

Peluang Usaha Sepatu Kulit, Asli dalam Negeri



Sumber Gambar : <https://www.dbs.com/> /snis UMKM

Perkembangan model sepatu dan sandal kulit makin bervariasi. Sepatu kulit yang awalnya menjadi salah satu fashion eksklusif saat ini mulai digemari berbagai kalangan dengan berbagai aktivitas. Dulu orang hanya menggunakan sepatu kulit ketika menghadiri event-event resmi, sehingga produk sepatu kulit identik dengan golongan masyarakat kelas tertentu. Seiring dengan perkembangan fashion dan teknologi, pemakaian sepatu kulit saat ini lebih fleksibel dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Siapa yang tidak suka memakai sepatu kulit yang mengkilat dengan harga yang relatif lebih murah? Dan tidak perlu jauh-jauh pergi ke Bandung untuk mendapatkan sepasang sepatu kulit yang menawan. Karena di daerah Sleman, juga terdapat pengrajin sepatu kulit. Salah satunya adalah Bapak Slamet, bapak lima orang anak ini menekuni usaha pembuatan sepatu kulit. Setiap harinya, Pak Slamet tidak hanya sibuk membuat pesanan sepatu kulit, tetapi juga memperbaiki segala jenis sepatu yang mengalami kerusakan.

Walaupun usaha yang dirintisnya belum begitu besar, namun dapat memberikan tambahan penghasilan. Apalagi setelah satu tahun terakhir Bapak Slamet pensiun dari pekerjaannya menjadi staff TU di SMP N 1 Ngemplak.

Kondisi itulah yang menjadi latar belakang Bapak Slamet menekuni usaha produksi dan reparasi sepatu dan sandal kulit berbagai macam model. Pak Slamet berujar jika usaha sepatu dan sandal kulitnya tersebut sudah ditekuni sejak tahun 1973. "Saya menekuni usaha pembuatan dan reparasi sepatu kulit karena saya dulu lulusan Sekolah Terbuka Kulit (setara SMP)," kata Pak Slamet. Menggunakan "Lumintu" sebagai nama usahanya, saat ini Pak Slamet melayani produksi sepatu vantovel, sepatu kerja wanita, sandal kulit pria dan wanita, reparasi sol sepatu, jahit, dan ganti sol bawah. Produksi tersebut dikerjakan sendiri di rumah yang sekaligus sebagai lokasi produksi Dusun Purwobinangun Ngemplak Sleman. Dalam sehari, bapak 5 orang putra tersebut mampu menghasilkan minimal 3 buah sepatu kulit. Demi menjaga kualitas produknya, Pak Slamet konsisten menggunakan bahan baku kulit sapi asli yang dibeli dari Jogja.

Meskipun menggunakan kulit sapi asli, namun harga yang kami tawarkan cukup terjangkau, yaitu untuk sepatu harganya mulai dari Rp135.000 per pasang, sementara untuk sandal harganya mulai dari Rp75.000 per pasang, dan untuk reparasi mulai dari Rp3.000, dengan harga yang demikian, dalam sebulan Pak Slamet mampu memperoleh keuntungan bersih Rp700.000 sampai jutaan. Selama ini, Pak Slamet tidak pernah melakukan pemasaran secara aktif untuk mempromosikan usaha sepatu kulitnya tersebut. Kebanyakan konsumen yang datang taunya dari 'gethok tular' atau dari mulut ke mulut dari pelanggan yang pernah membeli atau mereparasi sepatu kulitnya di Lumintu. "Posisi lokasi usaha saya yang ada di pinggir jalan ternyata juga cukup membantu dalam memperkenalkan Lumintu sebagai tempat produksi sepatu kulit, minimal kepada orang yang sedang lewat," terang Pak Slamet. Lumintu yang pada

awalnya melayani pesanan hanya dari masyarakat sekitar dan teman kerja Pak Slamet, kini pesanan mulai meluas hingga ke Bantul dan wilayah sekitar Jogja.

Proses produksi sepatu dan sandal kulit Lumintu hanya menggunakan peralatan sederhana berupa paku, palu, lem, cetakan, catut atau tang, dan mesin jahit. Dalam proses produksinya, awalnya dilakukan pembuatan pola terlebih dahulu, setelah pola terbentuk bahan baku kulit dipotong sesuai ukuran, kulit yang masih tebal kemudian ditipiskan dengan jalan diseset, baru dilanjutkan dengan proses dijahit, dan yang terakhir dilakukan finishing serta penambahan aksesoris. Dalam memberikan pelayanan kepada para konsumennya, Pak Slamet tidak lupa memberikan jaminan garansi 1 tahun bagi pembeli produknya. "Dalam satu tahun jika sepatunya rusak, bisa dikembalikan kesini untuk diperbaiki dan itu gratis, tetapi kalau hilang saya tidak bisa memberikan gantinya," celetuk Pak Slamet. Ukuran sepatu yang biasa diproduksi kakek 5 orang cucu tersebut untuk pria 38-43, sementara untuk wanita mulai dari ukuran 36. Belajar dari pengalaman bisnis Lumintu, berikut ini analisa usaha sepatu kulit produksi rumahan yang bisa dijadikan referensi.

Konsumen

Konsumen Pak Slamet rata – rata dari masyarakat sekitar, mulai dari teman kantornya dulu sampai masyarakat sekitar yang sengaja memesan sepatu kulit untuk bekerja. Selain itu perkembangan mode saat ini memberikan peluang besar bagi Pak Slamet, karena kini konsumennya bukan hanya dari kalangan orang tua saja. Banyak anak muda yang memesan sepatu kulit dengan membawa contoh model sepatu yang mereka inginkan. Selain itu banyak pula anak muda maupun orang dewasa kini membawa sepatu mereka yang rusak, untuk diperbaiki Pak Slamet.

Proses Produksi

Peluang usaha sepatu kulit asli dalam negeri ini, dalam melakukan proses produksinya tergolong masih sederhana dan murah. Bahan bakunya juga mudah di dapat, yaitu lembaran kulit (1pit = 27cm). Untuk pembuatannya sendiri hanya menggunakan peralatan sederhana seperti mesin jahit sepatu, cetakan sepatu, jarum jahit sepatu, paku sepatu, palu, lem, latek, cat sepatu, benang jahit, gunting, amplas, kertas pola, pensil 2B, serta badogan atau kaki tiga (alas untuk menempa sepatu saat di lem/dipaku).

Berikut ini langkah-langkah yang dilakukan untuk membuat sepatu kulit:

1. Buat pola di kertas pola sesuai pesanan/keinginan,
2. Setelah pola selesai dibuat, gunting pola tersebut,
3. Guntingan pola kemudian di letakkan di atas lembaran bahan kulit, kemudian bentuk pola tersebut di atas lembaran dengan pensil,
4. Setelah pola tergambar di atas lembaran bahan kulit, potong bahan tersebut mengikuti pola,
5. Ambil cetakan sepatu, mulai bentuk sesuai bentuk cetakan dengan menggunakan latek dan lem.
6. Apabila sudah terpasang dengan baik, baru di beri alas sepatu berupa karet.
7. Setelah terpasang rapi, pukul-pukul alas sepatu di kaki tiga.
8. Jika semuanya telah terpasang dan lem mulai merekat, ambil cetakan sepatu (terbuat dari kayu) perlahan-lahan. Dan mulai menjahit sisi-sisi sepatu agar lebih kuat.
9. Tahap terakhir adalah finishing dengan mengoleskan cat sepatu dengan kuas kecil, agar warna sepatu lebih mengkilat. Kemudian keringkan dengan menjemurnya di bawah terik sinar matahari.

Untuk membuat satu pasang sepatu membutuhkan 3 pit (3x27cm). Yang setiap harinya menghabiskan 2 kaleng lem sepatu (satu bulan 7kg lem). Dengan hitungan

dalam satu bulan mendapatkan pesanan kurang lebih 10 hingga 15 pasang sepatu. Sehingga usaha Pak Slamet ini tergolong masih dapat bertahan.

Kelebihan Bisnis

Usaha pembuatan sepatu kulit masih memiliki peluang pasar yang cukup besar. Karena belum banyak pengusaha yang menjalankan bisnis tersebut, di daerah Sleman. Selain itu usaha Pak Slamet yang dijalankannya sendiri ini, juga memasang harga yang relative murah. Sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi para konsumen.

Kekurangan Bisnis

Sepatu kulit masih kurang diminati oleh masyarakat, terutama para anak muda. Mereka lebih suka memilih sepatu kets untuk kegiatan mereka sehari – hari, oleh karena itu perlu inovasi baru untuk menarik minat konsumen dari anak muda. Salah satu caranya dengan memberikan harga yang lebih murah, seperti yang telah dilakukan Pak Slamet.

Pemasaran

Pak Slamet memasarkan produknya melalui promosi dari mulut ke mulut. Yang pada awalnya hanya ditawarkan kepada teman-teman di sekolahnya, dan saat ini bisnis kerajinan sepatu yang di beri nama "LUMINTU" ini di datangi banyak orang. Karena dalam menjalankan bisnisnya, Pak Slamet tidak banyak mengambil keuntungan, sehingga harga yang relatif terjangkau membuat para konsumennya betah berlangganan dengannya.

Kunci Sukses

Kunci sukses untuk usaha ini, adalah inovatif dan selalu kreatif dalam menciptakan model sepatu. Sehingga tidak monoton, dan dapat mengurangi image bahwa sepatu kulit adalah sepatu untuk orang dewasa atau pekerja kantoran saja. Dengan inovasi

model sepatu baru yang mengikuti perkembangan jaman, akan memperluas pasar hingga menarik minat konsumen dari anak muda.

Analisa Usaha

"Analisa Pendapatan Sederhana Selama 1 Bulan"

Pemasukan 1 bulan

Pesanan 20 pasang x @ Rp 80.000,00	: Rp 1.600.000,00
Jasa Perbaikan sepatu	: <u>Rp 500.000,00+</u>
Total	: Rp 2.100.000,00

Pengeluaran

Bahan baku

- kulit 45 pit @ 1pit Rp. 19.000,00	: Rp 855.000,00
- lem (7kg), latek, benang, cat, paku	: <u>Rp 300.000,00+</u>
Total pengeluaran	: Rp 1.155.000,00

Laba bersih :

Rp 2.100.000,00 - Rp 1.155.000,00 = Rp 945.000,00